

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 1012-1018

PENGUATAN EKONOMI DAN BUDAYA MELALUI PERAN FESTIVAL SENI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN BUDAYA DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

**Alga Monika, Aidar, Nanda Anggreani, Nanda Mulia Sari, Munasril,
Rossa Agustina, Rizki Farma, Siti Azzuhra Herdah, Iwan Doa Sampena**

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2370>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Monika, A., Aidar, A., Anggreani, N., Sari, N. M., Munasril, M., Agustina, R., Farma, R., Herdah, S. A., & Sampena, I. D. (2024). PENGUATAN EKONOMI DAN BUDAYA MELALUI PERAN FESTIVAL SENI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN BUDAYA DI KABUPATEN ACEH SINGKIL. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1012–1018. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2370>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.



**PENGUATAN EKONOMI
DAN BUDAYA MELALUI
PERAN FESTIVAL SENI
DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN SOSIAL
DAN BUDAYA DI
KABUPATEN ACEH
SINGKIL**

**Alga Monika¹, Aidar²,
Nanda Anggreani³, Nanda
Mulia Sari⁴, Munasril⁵,
Rossa Agustina⁶, Rizki
Farma⁷, Siti Azzuhra
Herdah⁸, Iwan Doa
Sampena⁹**

- 1) Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Teuku Umar**
- 2) Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian,
Universitas Teuku Umar**
- 3) Program Studi Ilmu
Komunikasi, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Teuku Umar**
- 4) Program Studi Sosiologi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Teuku
Umar**
- 5) Program Studi Ekonomi
Pembangunan, Fakultas**

Abstrak

Isi Penelitian ini meneliti bagaimana festival seni berperan dalam memperkuat perekonomian, melestarikan warisan budaya, serta meningkatkan kesadaran sosial di Kabupaten Aceh Singkil. Dengan pendekatan partisipatif, penelitian ini menemukan bahwa festival seni memberikan dampak yang signifikan pada tiga aspek utama: penguatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan peningkatan kesadaran sosial. Festival seni terbukti berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mendorong peningkatan aktivitas pariwisata dan perdagangan lokal, yang pada gilirannya membuka peluang pendapatan bagi para pelaku usaha, termasuk penjual makanan tradisional dan pengrajin. Selain itu, festival ini memiliki peran krusial dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya lokal melalui berbagai pertunjukan seni tradisional, seperti tarian dan musik, yang juga melibatkan partisipasi generasi muda. Festival seni ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial dan memperkuat solidaritas di kalangan masyarakat, membangun rasa kebersamaan, dan memperkuat identitas budaya. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa festival seni adalah sarana yang efektif untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Aceh Singkil.

Kata Kunci: Festival Seni, Pelestarian Budaya, Kesadaran Social

Ekonomi, Universitas Teuku Umar

- 6) **Program Studi Teknik Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar**
- 7) **Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar**
- 8) **Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar**
- 9) **Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar**

*** Email Korespondensi:**

iwana_sempena@yahoo.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 15/11/2024
Diterima : 16/11/2024
Diterbitkan : 17/11/2024

Abstract

This research examines how arts festivals play a role in strengthening the economy, preserving cultural heritage, and increasing social awareness in Aceh Singkil District. Using a participatory approach, this study found that arts festivals have a significant impact on three main aspects: strengthening the local economy, preserving culture, and increasing social awareness. Arts festivals are proven to contribute to economic growth by encouraging increased tourism activity and local trade, which in turn opens up income opportunities for business actors, including traditional food vendors and artisans. In addition, the festival plays a crucial role in preserving and promoting local cultural heritage through various traditional art performances, such as dance and music, which also involve the participation of the younger generation. The arts festival also plays a role in raising social awareness and strengthening solidarity among the community, building a sense of community and reinforcing cultural identity. The results of this study confirm that arts festivals are an effective means of introducing cultural wealth and improving community welfare in Aceh Singkil.

Keywords: Art Festival, Cultural Preservation, Social Awareness

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Singkil, sebagai salah satu wilayah yang kaya akan warisan budaya, memiliki potensi besar dalam bidang seni dan tradisi lokal. Berbagai bentuk seni seperti tari, musik, dan cerita rakyat yang ada di daerah ini merupakan warisan nenek moyang yang bernilai tinggi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan arus modernisasi, banyak dari warisan budaya tersebut yang mulai terlupakan dan kurang dikenal oleh generasi muda. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya upaya untuk memperkenalkan kembali dan melestarikan kekayaan budaya daerah agar tidak hilang ditelan waktu.

Festival seni telah menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkuat ekonomi dan budaya lokal di berbagai daerah, termasuk di Aceh Singkil. Festival ini tidak hanya menjadi ajang pertunjukan seni semata, tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran sosial dan budaya di kalangan masyarakat. Melalui festival seni, masyarakat dapat lebih mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat memupuk rasa bangga dan identitas budaya lokal.

Selain aspek budaya, festival seni juga memiliki dampak positif pada aspek ekonomi lokal. Acara seperti ini dapat menarik wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah, yang akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Kehadiran wisatawan dapat memacu pertumbuhan sektor pariwisata dan bisnis lokal seperti penginapan, kuliner, dan kerajinan tangan, yang pada akhirnya memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

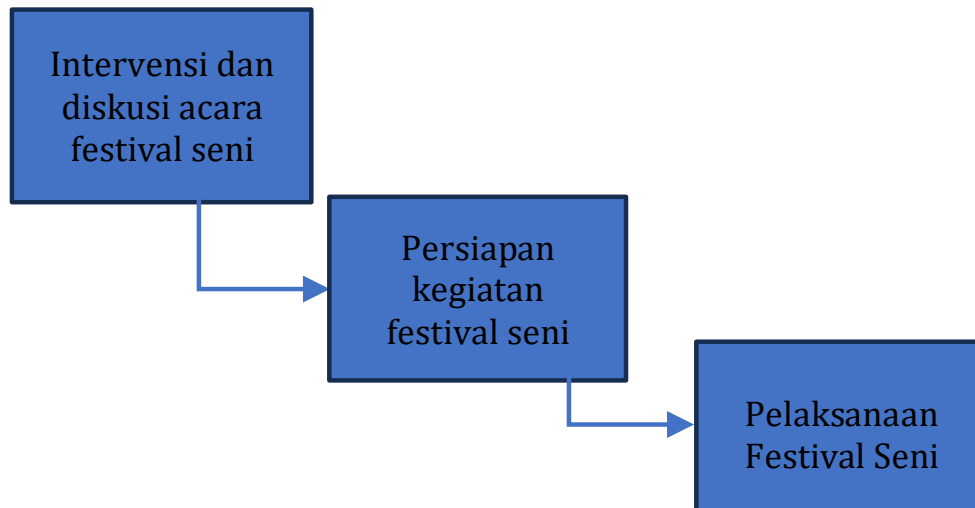
Dalam konteks ini, peran festival seni di Kabupaten Aceh Singkil menjadi sangat penting. Festival ini tidak hanya menjadi alat untuk mempromosikan budaya lokal, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi

masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan festival, diharapkan akan muncul kesadaran kolektif untuk melestarikan budaya dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penguatan ekonomi dan budaya melalui peran festival seni dapat meningkatkan kesadaran sosial dan budaya di Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini akan melihat sejauh mana festival seni dapat berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal dan peningkatan ekonomi masyarakat, serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan aspek budaya dan ekonomi melalui kegiatan festival seni. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, pelaku seni, dan masyarakat dalam mengembangkan festival seni sebagai sarana penguatan ekonomi dan budaya di Kabupaten Aceh Singkil Desa Kuta Kerangan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di halaman GKPPD Desa Kuta Kerangan, Kec.Simpang Kanan, Kab.Aceh Singkil pada tanggal 08 Agustus 2024. Untuk memahami secara mendalam peran festival seni dalam memperkuat ekonomi dan budaya serta meningkatkan kesadaran sosial di Kabupaten Aceh Singkil, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data dan interaksi dengan masyarakat setempat. Metode penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama: intervensi dan diskusi dengan aparatur desa dan masyarakat, persiapan kegiatan festival seni, serta pelaksanaan kegiatan festival seni.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan Festival Seni

Berikut adalah tahapan kegiatan pengabdian masyarakat didesa Kuta Kerangan yang akan dilakukan :

1. Intervensi dan Diskusi dengan Aparatur Desa dan Masyarakat

Tahap pertama dalam metode penelitian ini adalah melakukan intervensi awal melalui diskusi dengan aparatur desa dan masyarakat setempat. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pandangan mereka tentang pentingnya festival seni dalam konteks penguatan ekonomi dan budaya lokal. Aparatur desa sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dan masyarakat sebagai pelaku utama, dilibatkan dalam dialog terbuka. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, harapan, dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menyelenggarakan festival seni.

Melalui metode ini, peneliti juga dapat memperoleh data kualitatif mengenai persepsi masyarakat tentang kesadaran sosial dan budaya serta potensi dampak ekonomi dari kegiatan seni tersebut. Informasi ini penting untuk merancang festival yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan memberdayakan masyarakat.

2. Persiapan Kegiatan Festival Seni

Setelah diskusi dan intervensi awal, langkah selanjutnya adalah tahap persiapan kegiatan festival seni. Tahap ini melibatkan perencanaan yang matang dan kolaboratif, mencakup penyusunan jadwal acara, pemilihan jenis kesenian yang akan ditampilkan, dan pengorganisasian logistik yang diperlukan. Peneliti akan bekerja sama dengan masyarakat lokal, tokoh seni, dan aparatur desa untuk memastikan setiap elemen festival direncanakan dengan baik.

Persiapan yang dilakukan untuk kegiatan festival seni sebagai berikut: pembuatan desain browser perlombaan, pembuatan undangan acara, pemasangan tenda dan dekorasi tempat acara. Persiapan ini juga mencakup pelatihan dan pembinaan bagi para seniman lokal yang akan berpartisipasi dalam festival. Melalui pelatihan ini, kualitas pertunjukan seni dapat ditingkatkan sehingga festival menjadi lebih menarik bagi pengunjung. Selain itu, persiapan ini juga melibatkan pembuatan materi promosi untuk menarik minat wisatawan dan masyarakat dari luar daerah, yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan ekonomi lokal.

3. Pelaksanaan Kegiatan Festival Seni

Tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan festival seni itu sendiri. Festival akan diadakan di lokasi strategis di Kabupaten Aceh Singkil dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal khususnya pada Desa Kuta Kerangan. Berbagai pertunjukan seni tradisional seperti tari, musik, dan pementasan cerita rakyat akan disajikan sebagai bagian dari festival.

Selama pelaksanaan festival, peneliti akan melakukan observasi langsung untuk mengumpulkan data tentang respon masyarakat dan pengunjung, serta dampak festival terhadap kesadaran sosial dan budaya. Data ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas festival dalam mencapai tujuan penguatan ekonomi dan budaya, serta meningkatkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat Aceh Singkil.

Kegiatan yang dibuat pada acara festival seni sebagai berikut :

1. Mengadakan lomba tarian daerah Desa Kuta Kerangan, yang bertujuan untuk melestarikan kembali adat dan budaya pada Desa Kuta Kerangan.
2. Mengadakan lomba vokal solo daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa keberanian dan kepercayaan diri pada kalangan anak-anak di desa Kuta Kerangan.
3. Mengadakan lomba Dongeng Rakyat bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan adat yang ada di desa Kuta Kerangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosial dan budaya di Desa Kuta Kerangan dapat berkembang melalui berbagai program yang menekankan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang adat dan budaya setempat. Salah satu cara yang efektif dalam upaya ini adalah melalui penyelenggaraan festival seni, yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah hiburan tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mendalam. Festival seni ini berhasil meningkatkan kesadaran budaya di kalangan masyarakat dengan menyajikan berbagai pertunjukan seni tradisional

seperti tarian, musik, dan drama yang mencerminkan warisan leluhur. Selain itu, festival ini memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat aktif dalam pelestarian budaya lokal, sehingga mereka dapat mewarisi pengetahuan budaya yang berharga dari para leluhur. Partisipasi aktif berbagai kelompok usia dalam festival ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat, yang merupakan elemen penting dalam menjaga kohesi sosial.



Gambar 2 : Diskusi dengan aparat desa



Gambar 3 : Pembagian hadiah acara festival seni mengenai acara festival seni

Festival seni juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Kuta Kerangan dan wilayah Aceh Singkil pada umumnya. Dengan menyampaikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap pertunjukan, festival ini membangkitkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal. Penyelenggaraan festival menjadi sarana yang efektif untuk melestarikan adat

dan tradisi, sekaligus memperkenalkan budaya setempat kepada generasi muda dan pengunjung dari luar desa. Ini mendorong rasa memiliki yang lebih kuat terhadap budaya mereka, serta membangkitkan semangat untuk terus menjaga dan mempromosikan nilai-nilai tersebut. Peningkatan pengetahuan adat dan budaya yang terjadi selama festival juga mencerminkan keberhasilan masyarakat dalam memperkuat budaya lokal mereka di tengah arus modernisasi.

Dari sisi ekonomi, festival seni memberikan dampak positif yang nyata bagi Desa Kuta Kerangan. Kegiatan ini membuka peluang bagi UMKM lokal untuk berpartisipasi dalam acara dengan menjual produk-produk unggulan mereka, seperti makanan tradisional, kerajinan tangan, dan hasil karya lokal lainnya. Kehadiran UMKM dalam festival ini membantu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekaligus memperkenalkan potensi ekonomi kreatif desa kepada pengunjung. Dalam jangka panjang, festival seni dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, dengan menciptakan siklus positif antara pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi. Oleh karena itu, festival seni di Desa Kuta Kerangan tidak hanya berperan dalam melestarikan warisan budaya, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa festival seni dapat mengatasi pudarnya adat istiadat dan kebudayaan pada Desa Kuta Kerangan. Festival seni bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat terhadap kebudayaan yang akan terus dilestarikan. festival ini berfungsi sebagai sarana penting dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya lokal dengan menampilkan pertunjukan seni tradisional seperti tarian adat dan musik yang melibatkan generasi muda. festival seni ini meningkatkan kesadaran sosial dan rasa solidaritas di kalangan masyarakat, menciptakan rasa

kebersamaan, dan memperkuat identitas budaya. Melalui diskusi dengan tokoh masyarakat dan seniman lokal, ditemukan bahwa festival ini menyediakan ruang untuk ekspresi budaya yang beragam dan mendorong masyarakat untuk lebih menghargai serta melestarikan tradisi lokal di tengah globalisasi. Disarankan Kembali untuk pendampingan yang lebih berkelanjutan kepada Masyarakat untuk meningkatkan kesenian dan kebudayaan pada Desa Kuta Kerangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, Cynthia. 2016. "濟無 No Title No Title No Title." 19(5): 1–23.
- Arohmi, Yolanda Safriliani Fadilah. 2019. "Peran Modal Intelektual Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Festival Yang Berkelanjutan (Studi Kasus Festival Ngayogjazz)." *Jurnal Tata Kelola Seni* 5(1): 19–28.
- Ayuni, Astari, and Agusti Efi. 2020. "Manajemen Festival Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah Di Provinsi Sumatera Barat." *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 9(1): 100.
- Citrawati, L. P. 2018. "Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Legian Beach Festival Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Desa Legian, Kuta Bali." *Jurnal Kepariwisata* 17. <https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jpar/article/view/31%0Ahttps://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jpar/article/download/31/296>.
- Endarini dan Malarsih. 2017. "Pelestarian Kesenian Babalu Di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang." *Jurnal Seni Tari* 6(2): 13.
- Herawati, Enis Niken. 2015. "Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Dolanan Anak Pada Festival Dolanan Anak Se-Diy 2013." *Imaji* 13(1): 13–27.
- Hudayana, Bambang. 2021. "Pengembangan Seni-Budaya Sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawan Dan Santri Di Desa Pada Era Reformasi." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5(1): 1–17.

- Idawati, Idawati. 2019. "Pengaruh Acara Festival Seni Terhadap Citra Sekolah Di Sma Negeri 06 Pekanbaru." *Jurnal Riset Komunikasi* 2(1): 63–73.
- Janan, Sarah Nafisatul, Yat Rospia Brata, and Agus Budiman. 2022. "Dampak Perkembangan Kesenian 'Mabokuy' Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Purwaraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2015-2020." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 3(1): 131.
- KANTOR, INGRIDA TRIFIANI. 2017. "Pelestarian Tarian Caci Sebagai Tarian Khas Manggarai Desa Lante Kecamatan Reok Barat." *Prodi Pendidikan Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta*: 1–15.
- Kurnianto, Aziz Mei, Deditiani Tri Indrianti, and Lutfi Ariefianto. 2020. "Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan." *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3(2): 59.
- Latumahina, Bill Samuel et al. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Society 5.0 Di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Atma Inovasia* 1(2): 138–46.
- Prabhawati, Adhiningasih. 2018. "Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan." *Journal of Tourism and Creativity* 2(2): 158–77.
- Prodi, Mahasiswa, and Pendidikan Agama. 2019. "Kementrian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 1440 H / 2019 M."
- Rahayu, Nyoman Sri, and Kadek Risna Puspita Giri. 2022. "Kajian Perencanaan Stan Dan Panggung Pada Kegiatan Pemogan Festival Dalam Upaya Pemberdayaan Umkm." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(3): 1309.
- Rahjasa, Putu Surya Laksana, Made Darmiati, Ni Putu Evi Wijayanti, and Putu Ayu Aryasih. 2022. "Pelatihan Perencanaan & Penyelenggaraan Festival Budaya Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Sayan, Bali." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi* 2(2): 73–80.
- Ramadhani, Eky Handaningrum. 2017. "Upaya Sanggar Kartika Budaya Dalam Pengembangan Seni Di Kabupaten Jember." *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 6(1): 1–15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/24307/22233>.
- Utami, Fawarti Gendra Nata. 2018. "Tata Kelola Seni Pertunjukan." *ISI Press*: 67. <http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/3231>.
- (Alkalah 2016; Arohmi 2019; Ayuni and Efi 2020; Citrawati 2018; Endarini dan Malarsih 2017; Herawati 2015; Hudayana 2021; Idawati 2019; Janan, Brata, and Budiman 2022; KANTOR 2017; Kurnianto, Indrianti, and Ariefianto 2020; Latumahina et al. 2021; Mendoza et al. 2020; Prabhawati 2018; Prodi and Agama 2019; Rahayu and Giri 2022; Rahjasa et al. 2022; Ramadhani 2017; Utami 2018)